

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Lasswell (dalam Effendy, 2013:10) mengatakan Komunikasi mempunyai lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Melalui unsur tersebut, komunikasi dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Littlejohn (dalam Liliweri, 2015:21) “Komunikasi sebagai *“condition sine qua non”* berada dan berperan dalam (1) kehidupan manusia, dan (2) tatanan social (*social order*) terjadi didalam diri sendiri (intrapersonal), komunikasi antarindividu atau yang terjadi dalam kelompok (komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok), dan komunikasi massa (dimana ada pesan yang ditransfer kepada publik).” Komunikasi merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam sebuah kelompok atau bisa disebut komunitas, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting. Komunikasi yang sering kali terjadi dalam sebuah kelompok adalah komunikasi antarpersonal. Dimana, komunikasi terjadi ketika satu individu ingin menyampaikan pesan atau saran kepada individu lain nya.

Menurut Miller (dalam Liliweri, 2015:26) komunikasi antarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi antarpersonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka dapat segera menyampaikan umpan balik dengan banyak cara.

Tidak hanya di dalam suatu keluarga komunikasi antarpersonal bisa terjadi. Di dalam suatu komunitas juga bisa terjadi komunikasi antarpersonal. Komunitas adalah sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah atau organisasi yang memiliki tujuan tertentu karena persamaan latar belakang, hobi, bakat dan yang lainnya. Salah satunya yaitu komunitas pecinta futsal. Mereka memiliki kecintaan pada olahraga futsal, latar belakang, hobi dan bakat yang sama sehingga terbentuklah menjadi satu tim futsal (X-Independent'26).

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki (Kurniawan, 2011:104). Futsal ini permainan yang sangat menarik dan cepat. Baik dari segi lapangan relatif kecil, hampir tidak ada terjadi kesalahan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antar pemain lewat passing yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Kerjasama di dalam tim futsal X-Independent'26 melalui komunikasi antarpersonal. Dimana jika di dalam lapangan antara individu dengan individu melakukan komunikasi dengan symbolic atau memberikan kode untuk mengumpan bola.

Tim futsal X-Independent'26 merupakan bagian dari komunitas pecinta futsal. Tim futsal X-Independent'26 ini didirikan pada tanggal 24 April 2014 yang pada awalnya hanya bermain bersama kemudian mendapat penawaran dari Bos Top untuk manage tim futsal tersebut. X-Independent'26 merupakan wadah bagi para pecinta futsal. Tetapi, untuk bergabung dengan tim tersebut tidak mudah, karena manager melihat potensi dan bakat pemain terlebih dahulu untuk kepentingan tim agar bisa menjuarai berbagai tournament baik di dalam kota maupun di luar kota. Terbilang hingga sampai pada pertengahan tahun 2019, tim futsal X-Independent'26 telah sukses menjuarai berbagai tournament salah satunya menjuarai event tournament anniversary tanjung futsal juara pertama pada tanggal 3 Maret 2019.

Setiap komunitas pasti tidak luput dari proses komunikasi. Termasuk tim futsal X-Independent'26 yang membutuhkan komunikasi antar pemain untuk mempertahankan keakraban di dalam suatu tim. Hal ini, meskipun sudah berdiri cukup lama dan telah sukses menjuarai berbagai event tournament di berbagai kejuaraan, tim futsal X-Independent'26 belum sepenuhnya menjaga keakraban sehingga mengalami penurunan potensi para pemain. Selain itu, tim futsal X-Independent'26 juga membutuhkan komunikasi untuk saling berhubungan dengan sesama pemain untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang cara bermain futsal yang baik dan benar. Untuk itu tim futsal X-Independent'26 perlu menerapkan sebuah efektivitas komunikasi antarpersonal guna mempertahankan keakraban di dalam suatu tim. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut yang hasil nya akan di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Tim Futsal X-Independent’26 Dalam Mempertahankan Keakraban Di Dalam Suatu Tim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana ke-efektivitas komunikasi antarpersonal untuk mempertahankan keakraban di dalam suatu tim ?”

1.3 Tujuan Identifikasi

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh tim futsal X-Independent’26 dalam mempertahankan keakraban di dalam suatu tim ?
- b) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antar pribadi ?
- c) Apa saja upaya yang dilakukan oleh tim futsal X-Independent’26 untuk mengatasi penghambat dalam mempertahankan keakraban di dalam suatu tim ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui komunikasi antarpersonal yang dilakukan tim futsal X-Independent'26 dalam mempertahankan keakraban di dalam suatu tim.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar pribadi.
- c) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan tim futsal X-Independent'26 dalam mengatasi faktor penghambat untuk mempertahankan keakraban di dalam suatu tim

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan masukan dan memperluas pengetahuan dan manfaat untuk penulis dan pembaca tentang Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi antarpersonal serta dapat menambah kekayaan ilmu komunikasi antarpersonal.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi tim futsal X-Independent'26 sebagai bahan masukan dan saran dalam menjalankan efektivitas komunikasi antarpersonal untuk menjaga keakraban di dalam suatu tim.
2. Bagi penulis dan pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perkuliahan jurusan Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi

antarpersonal, serta dapat menginspirasi untuk mempelajari ilmu komunikasi antarpersonal lebih mendalam lagi.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Secara umum, komunikasi adalah proses tercapainya kesamaan pengertian antara individu yang bertindak sebagai sumber dan individu yang bertindak sebagai penerima. Meliputi kemampuan berbicara, mendengar, melihat, dan kemampuan kognitif. Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu.

1.6.2 Komunikasi Antarpersonal

Pada awalnya komunikasi antarpersonal dimaksudkan sebagai komunikasi lisan yang terjadi antara dua atau lebih individu pada tingkat pribadi, *face-t- face*. Komunikasi antarpersonal meliputi segala bentuk komunikasi yang pesan-pesannya dikirim dan dipertukarkan secara lisan, tertulis, dan nonverbal.

Menurut Devito (2011:285-290) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarmanusia mengatakan “Komunikasi antarpersonal yang efektif di mulai dari lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan, yaitu : Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, sikap positif dan Kesetaraan.”

1. **Keterbukaan**, ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimulasi komunikasi.
2. **Empati**, ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.
3. **Sikap mendukung**, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
4. **Sikap positif**, adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
5. **Kesetaraan**, adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi.

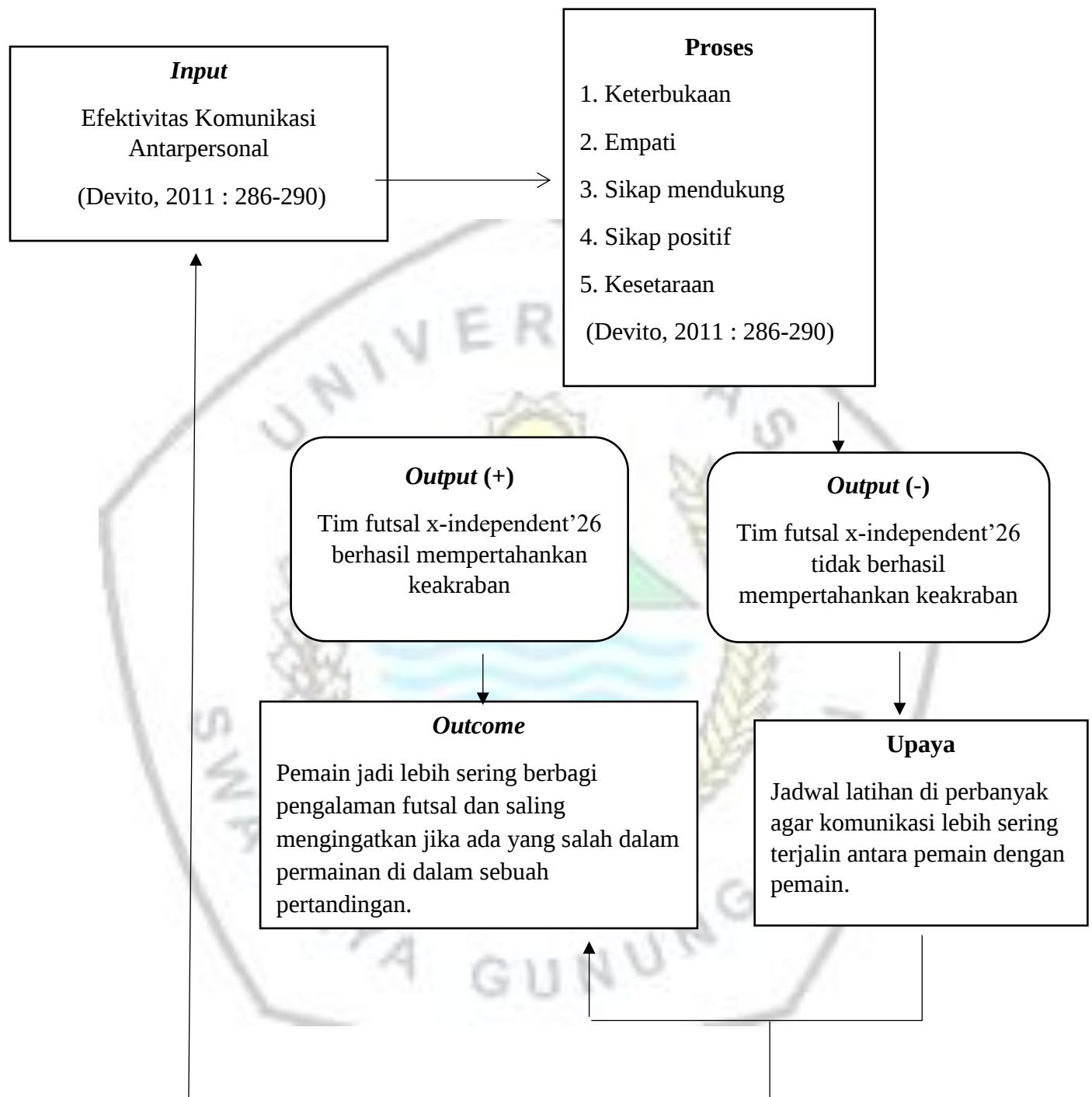
Komunikasi berlangsung secara timbal balik antara pemain dan pemain dengan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan sehingga timbul tujuan yang dicapai untuk tetap menjaga keakraban yang sudah terjalin cukup lama.

Jika di dalam suatu tim mampu menjaga komunikasi antara individu dengan individu, saling berbagi ilmu dan pengalaman dan mengingatkan satu sama lain

dimana letak kesalahan pemain satu tim nya, maka tim tersebut akan semakin kompak dalam menjaga keakraban nya dan mampu menjuarai event tournament seperti sediakala. Dengan menerapkan teori komunikasi antarpersonal, antara individu dengan individu atau pemain dengan pemain akan menghasilkan sebuah pemahaman bahwa keakraban, kekompakan, kemenangan, yang di dapat dalam suatu tim berasal dari komunikasi antarpersonal yang baik.

Untuk mempermudah kerangka pemikiran tersebut, maka akan digambarkan ke dalam model kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 1.6.2 Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antarpersonal didefinisikan oleh *Harley* (dalam Liliwer 2015:26) yaitu :

“Komunikasi antarpersonal adalah prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal. Definisi ini menggarisbawahi fakta penting bahwa komunikasi antarpersonal tidak hanya mementingkan tentang ‘apa’ diucapkan, yaitu, bahasa yang digunakan, tapi ‘bagaimana’ cara bahasa itu diucapkan, misalnya, pesan nonverbal yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Komunikasi antarpersonal sebagai komunikasi yang memiliki karakteristik khas sebagai berikut: (1) komunikasi dari satu orang kepada satu orang lain, (2) komunikasi yang terjadi secara tatap muka, (3) komunikasi yang mencerminkan bentuk dan isi komunikasi yang bersifat interaksi antarpersonal, dan (4) dengan komunikasi yang mengutamakan karakteristik individu, peran individu dalam relasi social diantara mereka.”

2. Tim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tim adalah suatu perkumpulan dari beberapa orang yang membentuk suatu kelompok. Sebuah literatur organisasi mendefinisikan sebuah tim merupakan

kumpulan individu yang saling ketergantungan pada tugas, tujuan, setelan, campuran profesi dari tim (Canadina Helth Services Research Foundation:2006). Dalam suatu tim, terdapat suatu hubungan kerjasama dari masing-masing anggota dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai suatu keberhasilan atau suatu tujuan yang telah diciptakan dan disetujui bersama.

3. Keakraban

Hubungan akrab ditandai oleh kadar yang tinggi mengenai keramahtamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab, dirumuskan melalui lambing-lambang dan ritual (Prisbell & Anderson : 1980). Keakraban merupakan aspek dari jenis yang berbeda mengenai hubungan karib. Tidak sama dengan “cinta” atau eksklusivitas (verderber et al : 2007). Jadi, teman akrab adalah orang-orang yang berbagi hubungan yang menyangkut kedektana, kepedulian, dan kepercayaan yang dicirikan oleh pengungkapan diri dan tanggung jawab secara timbal balik.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1

Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Devito,2011:286-290)	1. Keterbukaan	a. Adanya kejujuran di dalam suatu tim b. Adil
	2. Empati	a. Merasakan apa yang dirasakan antara pemain dengan pemain b. Memahami pendapat, sikap dan perilaku pemain
	3. Sikap Mendukung	a. Memberikan motivasi b. Perilaku suportif
	4. Sikap Positif	a. Tidak menaruh curiga secara berlebihan b. Komitmen menjalin kerjasama
	5. Kesetaraan	a. Saling memerlukan b. Menempatkan diri setara dengan orang lain

1.8 Metode penelitian

1.8.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Erickson (1968) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif oleh Albi Anggito & Johan Setiawan, “metode penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Secara umum, pengertian metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komunikasi antarpersonal di dalam suatu tim futsal antara pemain dengan pemain dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan kekaraban untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama.

Metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat merumuskan dan mengadakan batasan masalah yang kemudian berdasarkan masalah tersebut melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Dalam buku Metode penelitian sosial oleh. Ismail Nurudin, Sri Hartati Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan. Selain itu, nantinya semua informan tersebut akan diwawancarai secara mendalam (*Indepth Interview*) untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan dan memadai (Moleong:2008) dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Rukin.

Teknik *Purpose* dilakukan karena peneliti mendapatkan informasi yang valid dan relevan dari informan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti sesuai dengan apa yang ditanyakan, serta keterlibatan informan dalam

permasalahan penelitian. Semua informan dapat diwawancarai oleh peneliti termasuk bos dan manager tim futsal X-Independent'26 serta pemain-pemain nya.

1.8.3 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid*.

Menurut *Patton* (dalam Moleong, 2013:331), metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan – alasan terjadinya perbedaan.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:224).

Menurut Sugiyono (2009:224–225) ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya (komunitas Edan Sepur), sementara data sekunder adalah data yang diambil dari hasil pengumpulan orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya data sekunder diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. **Observasi / survei**, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
- b. **Wawancara (interview)** yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif.
- c. **Teknik dokumentasi**, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan gambar, karya dan sebagainya

1.8.5 Teknik Analisi Data

Menurut Bogdan dalam buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif oleh Prof Dr. Sugiyono, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2013:325)

- a) Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul

dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.

- b) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.
- c) Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Rencana Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antarpersonal tim futsal X-Independent’26 dalam mempertahankan keakaraban di dalam suatu tim” di tanjung futsal. Tanjung futsal adalah sebuah Tempat sarana olahraga khusus bola futsal yang ada di Indramayu tepat nya di JL. Raya Jatibarang – Karangampel Ds. Sleman Lor Kec Sliyeg. Di tanjung futsal salah satu tempat berlatih dan berkumpul nya tim futsal X-Independent’26.

Penelitian akan direncanakan pada awal bulan April 2020. Diawali dengan melakukan tahap persiapan literatur, pengamatan. Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi.

1.9.2 Tabel penelitian

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Rukin, S. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Provinsi Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ismail Nurdin, M. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cebdekia.
- Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Justin Lukhsana, I. H. (2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Alo Liliweri, M. (2017). *Komunikasi AntarPersona*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Budyatna, M. &. (2011). *Teori Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Onong Uchjana Effendy, M. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta PT. Bumi Aksara.

